

FASILITASI PEMBENTUKAN GABUNGAN KELOMPOK TANI HUTAN
TINGKAT KABUPATEN TANA TORAJA



DISUSUN OLEH
PROJECT OFFICER KAB. TANA TORAJA
KONSORSIUM KAPABEL

FEBRUARI 2021
TANA TORAJA

A. ALAS PIKIR

Program **Adaptasi Masyarakat Ekosistem DAS Saddang Berbasis Pengelolaan Pangan Hutan** merupakan program yang diusung oleh Konsorsium Adaptasi Perubahan Iklim dan Lingkungan (KAPABEL) sebagai bentuk adaptasi masyarakat dalam menghadapi berbagai fenomena bencana alam sebagai akibat dari perubahan iklim yang terjadi di sepanjang Hulu dan Hilir Daerah Aliran Sungai (DAS) Saddang. Tujuan dari program ini adalah melakukan penguatan perhutanan sosial dibagian hulu dengan mendorong pangan hutan, peningkatan tata Kelola pesisir dan daya dukung adaptasi perubahan iklim di hilir DAS Saddang, penguatan kebijakan lintas sektor dalam memastikan keberlanjutan program adaptasi perubahan iklim dan peningkatan kapasitas dan dukungan pemangku kepentingan dalam adaptasi perubahan iklim melalui pengelolaan dan penyebarluasan pengetahuan. Secara umum, ada tiga capaian program untuk masyarakat sebagai penerima manfaat yaitu kemampuan adaptasi masyarakat dalam menghadapi bencana akibat perubahan iklim, pengelolaan sumber daya hutan secara lestari dan membangun kewirausahaan sosial yang berkelanjutan.

Tana Toraja merupakan salah satu dari 3 kabupaten yang berada dalam wilayah administrasi Hulu DAS Saddang, dimana lokasi yang menjadi intervensi program berada di Desa Randan Batu, Kecamatan Makale selatan serta di Desa Sese Salu dan Desa Paku yang berada di Kecamatan Masanda. Seluruh aktifitas masyarakat dalam penggunaan dan pengelolaan lahan dari ketiga desa tersebut hampir semuanya berada dalam kawasan hutan negara dalam hal ini Hutan Lindung dan Hutan Produksi Terbatas yang juga merupakan wilayah kerja Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Saddan I sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan kawasan hutan.

Maraknya aktifitas konversi hutan menjadi lahan pertanian dalam Kawasan berakar dari pertambahan penduduk yang terus meningkat dan juga keterbatasan lahan pertanian yang dimiliki oleh masyarakat di sekitar hutan. Tanpa pengelolaan yang tepat, hal ini dapat mengancam keberadaan dan kelestarian hutan, sehingga menyebabkan menurunnya fungsi dan daya dukung DAS yang kemudian akan berimplikasi pada peningkatan kebencanaan di wilayah ekosistem DAS Saddang.

Hadirnya program ini diharapkan mampu memberikan solusi bagi masyarakat yang tinggal di dalam dan sekitar hutan dengan mendorong pengusulan skema perhutanan sosial melalui Kelompok Tani Hutan (KTH) untuk memperoleh izin kelola lahan dalam kawasan. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan program yaitu penguatan perhutanan sosial dibagian hulu DAS Saddang berbasis peningkatan ketahanan pangan hutan sebagai bentuk adaptasi perubahan iklim. Pendekatan perhutanan sosial melalui kelompok tani hutan diharapkan mampu meningkatkan pemberdayaan dan aspek sosial ekonomi masyarakat lokal dalam pengelolaan hutan secara lestari dan berkelanjutan.

Lembang Randan Batu merupakan salah satu Lembang intervensi program di Kabupaten Tana Toraja yang pada bulan Januari 2021 sudah membentuk satu Kelompok Tani Hutan. Selain itu, terdapat satu KTH yang beranggotakan warga lembang parindingan yang mengelola lahan dalam kawasan hutan di wilayah administrasi Lembang Randan Batu. Untuk itu perlu dilakukan **pembentukan Gabungan kelompok tani hutan (GAPOKTANHUT) antara KTH dari lembang Randan Batu dengan KTH dari lembang Parindingan** agar dalam pengusulan skema izin perhutanan sosial nantinya lebih efisien.

B. TUJUAN

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membentuk Gabungan Kelompok Tani Hutan (GAPOKTANHUT) antara KTH Lembang Randan Batu Kec. Makale Selatan dengan KTH Lembang Parindingan Kec. Gandang Batu Silanan, Kabupaten Tana Toraja.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Secara umum, metode pertemuan pembentukan Gabungan Kelompok Tani Hutan ini adalah menggunakan metode *Focus Group Discussion* yang akan membahas soal komposisi struktur organisasi dan Nama Gapoktanhut.

Pertemuan akan dilaksanakan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan pencegahan virus COVID-19 yaitu: (1) pembatasan jumlah peserta; (2) pemberian jarak antar tempat duduk; (3) kewajiban menggunakan masker; (4) cek suhu badan; (5) kewajiban untuk mencuci tangan sebelum memasuki ruang pertemuan

1. Pembentukan Gabungan Kelompok Tani Hutan (GAPOKTANHUT)

1.1 Waktu dan Tempat

Fasilitasi pembentukan Gapoktan tingkat Kabupaten dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 13 Februari 2021 pukul 10.00-12.00 wita di rumah kepala dusun Lembang Perindingan.

1.2. Peserta

Peserta yang hadir pada pertemuan pembentukan gabungan kelompok tani hutan terdiri dari perwakilan kelompok tani hutan Mamase Lembang Randan Batu dan perwakilan kelompok tani hutan Masarang Lembang Perindingan, Kepala Dusun Perindingan, Kepala Badan Pengawas Lembang dan project manajemen unit Kapabel Kabupaten Tana Toraja. Daftar dan jumlah peserta yang hadir pada pertemuan tersebut bisa dilihat pada tabel di bawah;

Tabel 1. Daftar dan jumlah peserta pembentukan Gapoktanhut

No	Peserta	Jumlah		Keterangan
		L	P	
1	Kepala Dusun	1		
2	Kepala BPL Perindingan	1		
3	Perwakilan KTH Mamase	1		
4	Perwakilan KTH Masarang	9	4	
5	PMU KAPABEL Tana Toraja	1	1	
Total		13	5	
Jumlah Total		18		

1.3 Output Kegiatan

Dalam kegiatan ini ada beberapa output, informasi, dan kesepakatan yang diperoleh, diantaranya;

1. Telah terbentuk Gabungan Kelompok Tani Hutan (GAPOKTAN) tingkat Kabupaten dengan nama Gapoktan **Padang Ditulak Tallu**
2. Susunan struktur kelompok adalah sebagai berikut;
 - Nama Gapoktan : Padang Ditulak Tallu
 - Ketua : Kristian T. Lolo Allo
 - Sekretaris : Felisianus Sampe
 - Bendahara : Yohanis Boro
3. Berkas kelompok seperti berita acara pembentukan, surat permohonan penetapan kelompok, surat keputusan penetapan kelompok, dan permohonan registrasi kelompok akan segera diselesaikan pada minggu ketiga Februari 2021
4. Selanjutnya akan diagendakan pertemuan rutin kelompok untuk membahas AD/ART Kelompok, persiapan pengusulan izin Perhutanan Sosial, dan persiapan pembangunan rumah bibit.

D. HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan fasilitasi pembentukan gabungan kelompok tani hutan adalah sebagai berikut;

- a) Jumlah peserta yang hadir dalam pertemuan pembentukan gapoktan tidak maksimal karena beberapa perwakilan dari masing-masing KTH juga memiliki agenda kegiatan lain.
- b) KTH Mamase dari Lembang Randan Batu hanya diwakili oleh ketua KTH sehingga dalam pemilihan ketua Gapoktanhut tidak ada perwakilan dari Randan Batu yang mengajukan diri menjadi ketua Gapoktanhut
- c) Jumlah keterlibatan perempuan dalam kegiatan ini masih kurang dari jumlah target undangan.

Perbandingan keterlibatan perempuan dan laki-laki serta jumlah perwakilan KTH yang hadir pada pertemuan pembentukan Gapoktanhut bisa dilihat pada gambar di bawah.



Gambar 1. Diagram perbandingan jumlah perwakilan KTH yang hadir

E. RENCANA TINDAK LANJUT

Setelah pembentukan gabungan kelompok tani hutan di Lembang Randan Batu, pihak program manajemen unit dalam hal ini *Field Officer* bersama ketua Gapoktanhut akan melakukan pertemuan rutin kelompok untuk membahas penyelesaian administrasi kelompok, rencana groundcheck lokasi rehabilitasi dan usulan izin perhutanan sosial dan pembangunan nursery di masing-masing lembang.

F. DOKUMENTASI KEGIATAN

Fasilitasi Pembentukan Gabungan Kelompok Tani Hutan di Lembang Randan Batu, Kecamatan Makale Selatan, Kab. Tana Toraja



Gambar 1. Fasilitasi Pembentukan Gabungan Kelompok Tani Hutan Lembang Randan Batu



Gambar 2. Peserta kegiatan Pembentukan Gabungan Kelompok Tani Hutan Lembang Randan Batu



Gambar 3. Peserta kegiatan Pembentukan Gabungan Kelompok Tani Hutan Lembang Randan Batu

Lampiran 2

Notulensi Pembentukan Gabungan Kelompok Tani Hutan (GAPOKTANHUT)

Sabtu, 13 Februari 2021

Peserta Pertemuan : Ketua BPL Lembang Perindungan, Ketua KTH Mamase, Ketua KTH Masarang, Anggota KTH Mamase, Anggota KTH Masarang

Pertemuan dibuka oleh Rosdiana Patra selaku Fo Lembang Randan Batu. Selanjutnya memperkenalkan kembali program dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh program di Lembang Randan Batu dan Lembang Perindungan

- **Sesi tanya jawab :**

Ketua KTH Masarang : ini kan kita ada di 2 Lembang, yaitu Lembang Perindungan dan Lembang Randan Batu. Apakah bisa tiap lembang membentuk Gapoktan jika di Lembang Perindungan ada 2 KTH?

FO Lembang Randan Batu: KTH yang terbentuk di Lembang Randan Batu hanya 1 jadi, walaupun nanti masih ada LTH yang terbentuk di Lembang Perindungan, KTH di Lembnag Randan Batu tetap akan gabung ke gapoktan lembang perindungan.

Ketua BPL Lembang Perindungan: kawasan hutan yang ada di Lembang Perindungan lebih luas dibandingkan dengan kawasan hutan yang ada di Lembang Randan Batu, jadi seharusnya yang mendapat bantuan dari program ini adalah Lembang Perindungan

FO Lembang Randan Batu: program memilih desa yang rawan akan longsor dan lembang randan batu termasuk desa yang rawan longsor.

Anggota KTH Masarang: tadi dikatakan bahwa izin pengelolaannya hanya 35 tahun, jadi setelah 35 tahun tersebut apakah kami sudah tidak dapat mengelola didalam kawasan hutan lagi?

FO Lembang Randan Batu: izin pengelolaannya itu 35 tahun dan bisa diperpanjang selama 35 tahun lagi jika pengelolaannya sudah sesuai dengan aturan.

Anggota KTH: ketika belum cukup 35 tahun tapi saya sudah meninggal apakah bisa diwariskan kepada keturunan saya?

FO Lembang Randan Batu: iya bisa asalkan pewarisnya masih 1 Kartu Keluarga dengan bapak

Anggota KTH: jika bantuan bibitnya nanti adalah umbi-umbian, apakah ada bantuan pengelolaannya atau tidak, setelah penanaman dan sudah masuk di pemeliharaan tetapi yang kami tanam mati, apakah kami mendapat konsekuensi dari kegagalan itu seperti pengembalian modal

FO Lembang Randan Batu: untuk bantuan pengadaan bibit, pembangunan rumah bibit dan alat-alatnya itu semua dari program. Jika tanamannya gagal dan petani sudah berusaha merawatnya

tetapi tetap gagal itu semua kan diluar kendali kita dan itu bukan kesengajaan. Yang salah itu ketika telah menanam dan hanya dibiarkan begitu saja itukan yang salah. Bantuan ini untuk masyarakat dan hasilnya pun nanti untuk masyarakat. Jadi diharapkan nanti setelah menanam dirawat dengan baik.

- **Pemilihan ketua Gapoktanhut**

FO : yang terpilih jadi ketua gapoktanhut nantinya dalah dia yang bisa mengkoordinir anggota-anggotanya.

- **Yang terpilih jadi pengurus Gapoktanhut**

Ketua : Kristian T. Lolo Allo
Sekretaris : Felisianus Sampe
Bendahara : Yohanis Boro